



Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantu Media Audio-Visual Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Plus Darus Sholah

Rofiatul Ulfa¹ , Laila Khusnah²

UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Korespondensi Penulis : rofiatululfa14@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to increase student learning motivation through the application of the Discovery Learning model assisted by audio-visual media on material about the human digestive system at SMP Plus Darus Sholah. This type of research is classroom action research. The research subjects were 21 students in class VIII H of SMP Plus Darus Sholah. The data analysis technique uses quantitative descriptive statistics to analyze questionnaire data. The research results show that the application of the Discovery Learning learning model through the stages of stimulation, problem formulation, data collection, data analysis, verification and generalization can increase students' learning motivation. Apart from that, increasing learning motivation can also improve student learning outcomes.*

Keywords : *Discovery Learning Models, Audio-Visual, Learning Motivation*

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model Discovery Learning berbantuan media audio visual pada materi sistem pencernaan manusia di SMP Plus Darus Sholah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII H SMP Plus Darus Sholah yang berjumlah 21 siswa. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning melalui tahapan stimulasi, perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, verifikasi dan generalisasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, peningkatan motivasi belajar juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Model Discovery Learning, Audio Visual, Motivasi Belajar

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menciptakan cara berpikir yang lebih kritis, yang digunakan secara sistematis untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik (Dwianti, 2021). Pembelajaran memiliki arti yang berbeda dengan belajar. Pembelajaran bisa sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru. Sedangkan belajar adalah proses interaksi antar siswa dengan pendidik dan sumber belajar. Tanggung jawab pendidik dalam pembelajaran adalah mengkoordinir lingkungan belajar dan mendukung perubahan perilaku terhadap siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Plus Darus Sholah yang dilakukan melalui wawancara guru kurang memanfaatkan media pembelajaran yang ada, karena dalam penggunaannya membutuhkan waktu yang lama sehingga mengakibatkan kurangnya semangat dan motivasi dalam belajar. Selama observasi pada saat proses pembelajaran, siswa hanya

Received Agustus 30, 2023; Revised September 2, 2023; Accepted Oktober 14, 2023

* Rofiatul Ulfa, rofiatululfa14@gmail.com

fokus pada apa yang disampaikan oleh guru dan hanya mendengarkan saja. Karena ada beberapa guru yang masih menggunakan pendekatan metode *teacher center* dalam penyampaian materi IPA. Pada proses pembelajaran dan sesi tanya jawab dilakukan tanpa menggunakan media atau model pembelajaran yang berbeda, sehingga dengan penggunaan metode tersebut tampaknya siswa hanya mencatat isi pada materi buku yang diberikan oleh guru dan tidak semua siswa mencatatnya. Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi pembelajaran yang meliputi penggunaan model dan media pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mengajar (Magdalena Zagoto, 2022). Dalam memilih model pembelajaran harus disesuaikan terlebih dahulu dengan materi pembelajaran. Model pembelajaran memiliki fungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan sebagai langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan oleh guru agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat tercapai dengan lebih efektif dan efisien.

Guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran untuk menjalankan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model *Discovery learning*. Model *discovery learning* merupakan model yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep melalui berbagai informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan. Penyampaian materi dengan menggunakan media *audio-visual* dapat membantu proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Media *audio-visual* adalah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran (*auditif*) dan penglihatan (*visual*) sekaligus dalam satu proses atau kegiatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model *Discovery Learning* berbantu media audio visual pada materi sistem pencernaan manusia di SMP Plus Darus Sholah. Perpaduan antara model pembelajaran *discovery learning* dan media *audio-visual* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. Penggunaan model tersebut dapat memberikan ruang kepada guru dengan menciptakan situasi yang membuat siswa belajar aktif dan menemukan sendiri. Selain itu, media *audio visual* juga merupakan alat bantu yang berarti bahan dan alat yang digunakan dalam situasi pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam memberikan pengetahuan, sikap, dan ide. Dengan penggunaan model *discovery learning* dan media *audio visual* ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran di sekolah.

KAJIAN TEORITIS

1. Model Discovery Learning

Model *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang menuntut siswa menemukan suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya dengan cara melakukan suatu pengamatan dari masalah yang diberikan oleh guru yang bertujuan agar siswa berperan sebagai subjek belajar secara aktif dalam pembelajaran dikelas (Hermawan, 2022). Adapun tujuan pembelajaran model *discovery learning* adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif secara terampil dalam belajar sehingga siswa mampu membentuk kerja sama yang efektif antar siswa dan lainnya.

Menurut Syah yang dikutip Hermawan (2022) dalam langkah-langkah *discovery learning* ada beberapa tahapan atau langkah-langkah dalam mengaplikasikan model pembelajaran yaitu pemberian rangsangan (*stimulation*), identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pembuktian (*verification*), menarik kesimpulan (*generalization*). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Yosi Mertavia yang mengatakan bahwa model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

2. Media Audio Visual

Audio dapat diartikan sebagai suara (dapat didengar), *visual* berarti grafik, gambar (dapat dilihat). Media *audio visual* adalah sarana pembelajaran yang menggabungkan antara gambar dan suara. *audio-visual* juga merupakan alat yang membantu mendengar dan melihat supaya siswa lebih memahami pelajaran. *audio-visual* dapat dilihat, didengar, dibaca, dan dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar, serta mempengaruhi efektivitas program instruksional pengajaran melalui audio-visual, memiliki karakteristik pemakaian perangkat keras selama proses pembelajaran, seperti penggunaan proyektor, tape recorder, proyektor visual yang lebar.

3. Motivasi Belajar

Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka

seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Faktor internal dan eksternal mempengaruhi motivasi pada saat proses belajar. Faktor internal termasuk fisiologi siswa (fisik) dan faktor psikologis (kecerdasan atau kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat). Lingkungan eksternal termasuk lingkungan alam dan sosial budaya. Lingkungan nonsosial atau instrumental termasuk kurikulum, program, fasilitas belajar, dan guru. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil usaha seseorang. Jika usaha yang dilakukan siswa adalah positif, menunjang, dan berorientasi pada kegiatan belajar, maka motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

Hamzah B. Uno (2019) menyebutkan beberapa teknik yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran untuk memotivasi siswa belajar antara lain menimbulkan rasa ingin tahu dengan menghadapkan siswa pada pemecahan masalah atau penemuan suatu hal baru, menggunakan contoh yang telah diketahui siswa sehingga mudah diterima dan diingat siswa, melibatkan siswa dalam kegiatan belajar, dan melakukan pengawasan dan bimbingan dalam siswa mengerjakan tugas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah desain Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII H SMP Plus Darus Sholah yang berjumlah 21 orang. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil 2023/2024. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini, data hasil angket dan tes dianalisis dengan mencari perolehan setiap siswa. Presentase juga akan digunakan untuk menghitung presentase ketuntasan belajar baik motivasi maupun hasil belajar IPA dalam satu kelas (Suharsimi Arikunto, 2010). Cara yang dilakukakn untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa memiliki motivasi belajar IPA berkategori minimal (≥ 61), dan sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 70 (≥ 70)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pra Tindakan

Berdasarkan hasil wawancara, motivasi siswa rendah dalam pelaksanaan pembelajaran IPA terutama pada materi sistem pencernaan manusia. Maka dari itu, untuk mengetahui motivasi awal pembelajaran peneliti memberikan angket motivasi pra Tindakan. Berdasarkan perolehan angket motivasi diketahui bahwa 11 atau 52% siswa memiliki motivasi belajar berkategori tinggi dan 10 atau 48% siswa memiliki motivasi belajar berkategori sedang dengan total skor adalah 335 dengan rata-rata 67. Nilai pretest pada mata pelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia yang diperoleh siswa yaitu terdapat 16 dari 21 atau 76% siswa belum mencapai KKM, hanya 5 dari 21 atau 24% siswa telah mencapai KKM. Rata-rata nilai siswa adalah 42,4. Data ini ditetapkan oleh guru dan peneliti sebagai kondisi awal hasil belajar IPA pada materi sistem pencernaan manusia.

2. Siklus I

Dari hasil penelitian untuk mengetahui motivasi belajar dengan menggunakan model *discovery learning* berbantu media *audio visual* berupa video pembelajaran yang menarik di siklus I. Diakhir kegiatan pembelajaran siswa diberi posttest berupa soal test dan angket motivasi. Berdasarkan hasil data terdapat 12 atau 57% siswa berkategori tinggi dan 9 atau 43% siswa berkategori sangat tinggi dengan total skor adalah 394 dengan rata-rata 79. Hasil ini telah cukup berhasil akan tetapi belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa memiliki motivasi belajar minimal berkategori tinggi. Kemudian untuk hasil belajar siklus I terdapat 11 atau 52% siswa telah mencapai KKM, 10 dari 48% siswa yang belum tuntas. Rata-rata nilai hasil evaluasi siswa pada siklus I adalah 60. Berdasarkan perolehan tersebut, disimpulkan bahwa hasil belajar IPA materi sistem pencernaan manusia belum berhasil mencapai kriteria keberhasilan peneliti yaitu 80%.

3. Siklus II

Dari hasil penelitian siklus I, untuk mengetahui motivasi setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media *audio visual* pada siklus II. Diakhir kegiatan pembelajaran siklus II siswa diberi posttest berupa angket motivasi dan soal test. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus II, 17 atau 81% siswa berkategori sangat tinggi dan 4 atau 19% siswa berkategori tinggi dengan total skor adalah 414 dengan rata-rata 83. Hasil motivasi belajar pada siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa minimal berkategori tinggi. Selanjutnya untuk hasil belajar siklus II, diketahui bahwa nilai siswa telah mencapai KKM. Berdasarkan perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil

belajar IPA materi sistem pencernaan manusia telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu sekurang-kurangnya 80% siswa telah mencapai KKM. Rata-rata hasil belajar pada siklus II adalah 80,9.

Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPA materi sistem pencernaan manusia pada pra tindakan, siklus I dan siklus II, berikut disajikan tabel perbandingan hasil motivasi belajar IPA materi sistem pencernaan manusia pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel 1.1 Perbandingan Motivasi Belajar IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Kategori	Rentang	Frekuensi			Presentase		
			Pra	Siklus I	Siklus II	Pra	Siklus I	Siklus II
1.	Sangat Tinggi	81-100	-	9	17	-	43%	81%
2.	Tinggi	61-80	11	12	4	52%	57%	19%
3.	Sedang	41-60	10	-	-	48%	-	-
4.	Rendah	21-40	-	-	-	-	-	-
5.	Sangat Rendah	<21	-	-	-	-	-	-
Jumlah			21			100%		

Berdasarkan Table 1.1 perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, pada pra tindakan 52% siswa memiliki motivasi belajar minimal berkategori tinggi, kemudian pada siklus I 57% siswa memiliki motivasi belajar minimal berkategori tinggi dan 43% siswa memiliki motivasi belajar berkategori sangat tinggi, dan siklus II 19% siswa memiliki motivasi belajar berkategori tinggi dan 81% siswa memiliki motivasi belajar berkategori sangat tinggi. Dengan demikian telah tercapai keberhasilan penelitian dengan sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa memiliki motivasi belajar berkategori minimal tinggi. Peningkatan rata-rata skor motivasi belajar IPA materi sistem pencernaan manusia yang semula pada pra tindakan adalah 67 kemudian pada siklus I menjadi 79 dan pada siklus II menjadi 83.

Selanjutnya, berikut ini disajikan juga tabel perbandingan hasil belajar IPA materi sistem pencernaan manusia pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel 1.2 Perbandingan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II.

No.		Frekuensi	Presentase	Ket
-----	--	-----------	------------	-----

	Kategori Nilai	Pra	Siklus I	Siklus II	Pra	Siklus I	Siklus II	
1.	≥ 70	5	11	18	24%	52%	86%	Tuntas
2.	≤ 70	16	10	3	76%	48%	14%	Belum Tuntas
Jumlah		21			100%			-

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar IPA materi sistem pencernaan manusia. Pada pra tindakan adalah 24% dengan rata-rata 42,3 kemudian pada siklus I mencapai 52% dengan rata-rata 60 dan pada siklus II mencapai 86% dengan rata-rata 80,9 siswa. Ketika siswa telah termotivasi mereka bisa lebih menyerap materi dengan mudah dan ingatan juga lebih kuat karena adanya motivasi yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Sardiman bahwa adanya motivasi belajar yang baik dalam belajar akan melahirkan prestasi yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media *audio visual* dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Plus Darus Sholah. Peningkatan rata-rata skor motivasi belajar IPA materi sistem pencernaan manusia yang semula pada pra tindakan adalah 67 kemudian pada siklus I menjadi 79 dan pada siklus II menjadi 83. Siswa terlihat lebih termotivasi saat melihat penayangan video proses pencernaan yang abstrak menjadi proses pencernaan yang nyata secara langsung. Siswa juga diberi kegiatan untuk diajak berfikir secara aktif sehingga siswa dapat meningkatkan semangat belajar. Dengan meningkatkannya motivasi belajar siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terlihat dari ketuntasan hasil belajar pada pra tindakan adalah 24% dengan rata-rata 42,3 kemudian pada siklus I mencapai 52% dengan rata-rata 60 dan pada siklus II mencapai 86% dengan rata-rata 80,9. Dengan meningkatkan motivasi belajar siswa, guru memegang peranan penting dalam kehidupan mereka. Hal ini memerlukan dorongan dari guru dan kemampuan kompetensi guru yang baik. Oleh karena itu, guru harus selalu menjaga mutu pengajaran dan meningkatkan aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas terhadap proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan motivasi belajar IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan Guru, Kepala Sekolah & Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwianti, Inri Novita, Rekhra Ratri Julianti, Ega Trisna Rahayu. (2021) .“Pengaruh Media PowerPoint dalam Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa”. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7. No.4.
- Hermawan. (2022). *Model Pembelajaran Discovery Learning*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Metavia, Yosi. (2019) “Penerapan Model *DISCOVERY LEARNING* dan Media *AUDIO VISUAL* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur dan Fungsi Sel Kelas XI SMA NEGERI 1 SETIA BAKTI.” Skripsi, Universitas Islam Negeri AR-RANIRY DARUSALAM, Banda Aceh.
- Nafiah, Yunim Nurul. (2014). “Penerapan Menggunakan Model Discovery Learning dan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 4. No.1.
- Sardiman. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jawa Barat: PT Rajawali
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, Nunuk, Achmad Setiawan, Aditin Putria. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif dan Perkembangannya*. Surakarta: Unisri Press.
- Uno, Hamzah B. (2019). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zagoto, Maria Magdalena. (2020). “Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square”. *EDUCATIVO: Jurnal Pendidikan* 1. No.1.